

PENCIPTAAN DESTINATION BRANDING KERATON KASUNANAN SOLO SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN DOMESTIK

Aan Ari Permana¹⁾ Achmad Yanu Alif Fianto²⁾ Sigit Prayitno Yosep³⁾

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1)aripermanadkv@gmail.com, 2)achmadyanu@yahoo.com, 3)sigit@stikom.edu

Abstract: *Surakarta is known as a cultural heritage that has very diverse objects of historic legacy in the Middle East with the cultural diversity of the square as the influence of the phenomenon *alkulturasi 3 Budaya*. Timbulnya shift cultural values embodied in the philosophy that there is *The square Hardiningrat*. Because it takes a creation of a destination Branding Profile Books square Hardiningrat. To raise the cultural values such as the meaning, culture, philosophy and mythology contained in square Hardiningrat an effort to increase the interest of domestic tourists. Creation is based on the observation, interview and study the existing keyword menggunakan sudut view the literature study, the aesthetic, social and cultural self-image and cultural products. By using the analytical method, which is supported by qualitative indicators STP and USP (Unique Selling Proposition) got "special trip to visit "as a design concept. "Luxury square Hidden In "as the title of a book by point of interest photographic illustrations, implemented on the creation of the work. To determine the effectiveness, feasibility and appropriateness of the work, the results of the test design with a Likert scale questionnaire with given on 111 respondents. Correlation analysis of the results of testing the design , it was found that all of the statements questionnaire correlated design testing , we found that all of the statements questionnaire has a significant correlation to be able to fulfill the purpose of the book with the loading of the statement , and the mean between 242-362 4 , 27- 4.62*

Keywords: *Creation, Destination Brandin, square, Domestic Travelers*

Industri pariwisata yang ada di negara Indonesia memiliki potensi wisata yang cukup tinggi dikarenakan Indonesia memiliki banyak tempat pariwisata yang layak untuk dikunjungi. Selain itu juga, tempat pariwisata yang ada di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang dapat menambah daya tarik dan memikat para turis mancanegara maupun domestik untuk mengunjunginya. Kekuatan industri pariwisata Indonesia yang utama masih pada sumber daya alam dan kekayaan ragam budaya, serta biaya yang relatif murah. Industri pariwisata terbukti kebal dari krisis global. Saat perekonomian global tersuruk, pertumbuhan pariwisata Indonesia tetap tumbuh, bahkan melebihi angka pertumbuhan ekonomi

nasional. Mengutip pernyataan Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sapt Nirwandari, menyatakan pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia tahun 2014 mencapai 9,39 persen lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Angka itu di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,7 persen. Dalam daftar peringkat daya saing pariwisata di ASEAN yang dilansir oleh *World Economic Forum* (2013), posisi Indonesia terus merangkak naik setiap tahunnya. Kini, peringkat daya saing Indonesia berada di urutan ke 70. Pada 2012 ada di urutan 74. Peringkat ini di atas peringkat Brunei (72), Vietnam (80), Filipina (82), serta Kamboja (106) (indonesia.go.id., 2010). Selain memiliki ciri khas tersendiri dalam bidang

pariwisata, Indonesia memiliki warisan budaya yang sangat beragam, hal ini menambah poin penting bagi sektor pariwisata Indonesia. Di dunia internasional, Indonesia dikenal dengan Bali sebagai destinasi utama berlibur, sedangkan Indonesia memiliki tempat pariwisata yang menjual nilai tradisional warisan leluhur bangsa selain pantai, pegunungan, maupun *urban tourism objects* yang saat ini banyak ditemui di negeri ini. Sejarah bangsa Indonesia yang kental dengan nilai tradisional dan menjunjung tinggi budaya leluhur dapat menarik minat kunjungan para wisatawan untuk mengunjungi tempat bersejarah guna mengetahui ataupun mempelajari sejarah maupun budaya bangsa Indonesia pada jaman dulu kala.

Warisan budaya Indonesia yang diwariskan oleh para leluhur dan dilestarikan hingga saat ini salah satunya adalah Keraton Kasunanan Solo. Keraton Kasunanan Solo merupakan tempat para kerajaan terdahulu dimana tempat ini merupakan kerajaan tertua di Surakarta. Keraton Surakarta berdiri tahun 1745 Masehi atau tahun 1670 Jawa. Secara historis keberadaan atau eksistensi Keraton Surakarta telah ada jauh sebelumnya berdirinya Negara Republik Indonesia. Menilik sejarah mengenai Keraton Kasunanan Solo, saat ini Keraton Kasunanan Solo menjadi sebuah simbol tempat pariwisata yang wajib dikunjungi apabila berkunjung ke daerah Solo.

Fenomena kunjungan para wisatawan ke Keraton Kasunanan Solo lebih di dominasi oleh wisatawan asing, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi wisatawan lokal untuk berkunjung ke tempat ini, sehingga untuk menambah daya tarik wisatawan domestik berkunjung ke Keraton Kasunanan Solo seharusnya diperlukan cara ataupun upaya promosi yang baik guna menarik minat kunjungan para wisatawan lokal maupun mancanegara dan menjadikan Keraton Kasunanan Solo sebagai destinasi wisata utama apabila berkunjung ke kota Solo.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi data yang sesuai dengan penciptaan ini. Dalam kajian pustaka ini akan dipaparkan beberapa fakta, konsep, prosedur, maupun teori-teori yang terkait dengan penciptaan.

Ladjamudinal-bahra, (2005:39) mengatakan bahwa penciptaan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang

dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik. Dari definisi tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa penciptaan merupakan suatu pola yang dibuat untuk mengatasi masalah yang dihadapi organisasi setelah melakukan analisis terlebih dahulu.

Dengan adanya keputusan Presiden Nomor 23 tahun 1988 tersebut, Keraton Surakarta merupakan simbol dari kota Solo dan merupakan tempat pariwisata yang wajib dikunjungi apabila berkunjung ke kota Solo. Dibangun secara bertahap sejak didirikan pertama di tahun 1744 oleh Sunan Paku Buwono II, menjadikan Keraton Surakarta sebuah tempat yang eksotis juga menyimpan banyak nilai sejarah.

METODE PERANCANGAN

Dalam penciptaan ini peneliti berusaha mencari informasi dan menganalisa gejala dan fenomena yang terjadi pada Keraton Kasunanan Solo dengan melakukan pendekatan kualitatif. Metode ini di definisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.

Menurut Moleong dalam Arifin, (2010: 26), penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya, perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara *holistik* dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006: 4) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan pendekatan ini diharapkan memperoleh informasi yang mendalam mengenai obyek yang diteliti.

Pendekatan yang dimaksud antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, *studi eksisting*, dan kepustakaan. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan aktifitas, sehingga mengharuskan peneliti mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan yang dipakai pada penelitian ini antara lain dengan observasi pada objek penelitian, wawancara kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian, *focus group discussion* (FGD), studi kepustakaan dan dokumentasi.

TEKNIK ANALISIS DATA

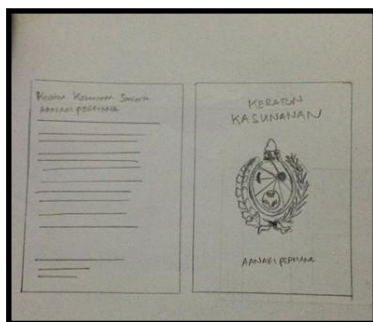
Dalam Ardhana, (2007: 24) menjelaskan bahwa analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan yang terakhir membuat kesimpulan menjadi satu pernyataan yang menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data tersebut selesai dilaksanakan, maka dibuat beberapa ciptaan *Destination Branding* yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

IMPLEMENTASI KARYA

Dalam penelitian ini didapat obyek penelitian yaitu sejarah Kraton Kasunanan yang sebagai pembahasan utama sehingga dapat membantu dalam pembuatan analisis data dan mampu menetapkan sintesis, sebagai dasar perancangan yang akan dilakukan.

Implementasi Desain

1. Implementasi Sketsa Desain Cover Buku Keraton Kasunanan



Gambar 1 Konsep Sketsa Desain Cover (Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Konsep Sketsa desain cover depan dan belakang yang digunakan untuk menggambarkan bagian depan cover pada buku Profil Keraton Kasunanan Surakarta ini mengacu pada segmentasi yang ada yang ikut dalam proporsi bentuk logo Keraton Kasunanan Surakarta yang dimana adanya logo Keraton Kasunanan yang berada

ditengah serta di ikuti dengan layout ornamen yang mencari khas khan kemewahan di dalam sebuah buku Profil Keraton Kasunanan Surakarta kemudian untuk sketsa desain cover belakang konsepnya hanya berisikan penjelasan secara singkat tentang Keraton Kasunanan dan penulis saja.

2. Konsep Desain Visual Ornamen Cover Buku Keraton Kasunanan

Visual Ornamen yang digunakan pada Buku Keraton Kasunanan ini yang saya gunakan, saya mengadopsi, referensi dari ornament yang ada di Keraton Ksunanan Surakarta gaya dari itu semua terdiri dari gaya ornamen lengkungan, *artistic* yang dimana nanti bentuknya yang tetap mengacu pada bentuk ornamen dari Keraton kasunanan itu sendiri.sehingga kesan kemewahan yang ada di keraton tidak akan hilang. Sehingga bentuk cover Buku Keraton Kasunanan nanti tetap menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku pada bentuk pakem yang pada umumnya karena pada setiap keraton memiliki ciri khas masing-masing baik dalam arsitektur bangunan maupun ornamennya. Berikut contoh bentuk ornamen pada cover buku Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat yang digunakan:

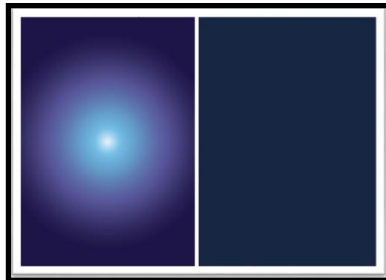


Gambar 2 Konsep Desain Visual Ornamen Cover Buku Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat (Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

3. Elemen Warna Background Cover Buku Keraton Kasunanan

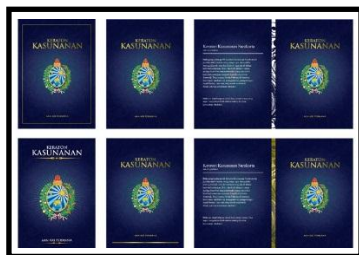
Warna background dalam cover Buku Keraton Kasunanan Surakarta memberikan sebuah warna kemewahan yang dimana warna ini diambil dari analisis data yang telah dilakukan dan di ambil dengan pengaturan dan penimbangan yang maksimal dari *color scheme designer* untuk informasi warna pada *background* Cover Keraton Kasunanan

Surakarta ini diambil dalam warna bangunan yang ada di Keraton Kasunanan Surakarta dimana warna ini didominasi warna biru tua dengan gradasi warna putih sehingga kesan mewah yang timbul tidak akan hilang. Berikut warna yang di gunakan dalam Cover Buku Keraton Kasunanan:



Gambar 3 Elemen Warna *Background* Pada Buku Keraton Kasunanan Surakarta (Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

4. Alternatif Desain Cover Buku Keraton Kasunanan Surakarta



Gambar 4 Alternatif Desain Cover Keraton Kasunanan Surakarta (Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Hasil *alternative* cover desain warna dalam cover Buku Keraton Kasunanan Surakarta adalah warna biru tua yang sudah di jelaskan pada tahap gambar sebelumnya, yang dimana warna ini di domiasi warna biru tua dan di beri gradasi atau campuran warna putih sehingga memberikan sebuah warna kemewahan yang dimana warna ini diambil dari analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, untuk bentuk dalam cover buku keraton kasunanan Surakarta sengaja di beri logo dari Keraton Kasunanan Surakarta untuk memberikan kesan kemewahan dan memeberi informasi kepada para wisatawan domestik.

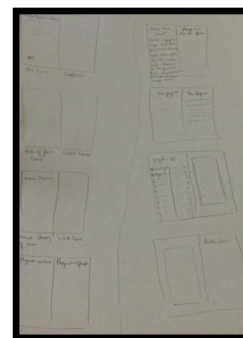
5. Hasil Desain Cover Buku Keraton Kasunanan Melalui bahan pertimbangan, baik dari konsep perancangan dan bahan referensi tersebut maka desain cover buku yang telah dirancang adalah sebagai berikut:



Gambar 5 Desain Cover Keraton Kasunanan Surakarta (Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Desain cover keseluruhan memiliki latar belakang *background* berwarna biru dengan latar belakang ornamen yang menimbulkan kesan elegan dan mewah. Didukung dengan judul buku dengan komposisi yang rapi, disertai gradasi warna di bagian judul tulisan buku semakin memerkuat kesan mewah yang ada di dalam buku Keraton Kasunanan.

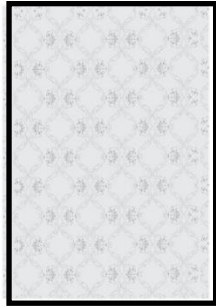
6. Implementasi Sketsa Desain Isi Buku Keraton Kasunanan



Gambar 6 Konsep Sketsa Desain Isi Buku (Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Konsep sketsa desain isi buku Keraton Kasunanan yang digunakan untuk menggambarkan bagian pada isi buku Profil Keraton Kasunanan Surakarta ini tetap mengacu pada segmentasi yang ada dalam proporsi *layout* ornamen yang diterapkan sehingga bentuk kemewahan yanag ada di Keraton Kasunanan Surakarta tidak hilang dan dimana adanya ornamen yang berada di kiri dan bawah di buat transparan serta di ikuti dengan warna yang berciri khas kemewahan di dalam sebuah buku Profil Keraton Kasunanan Surakarta.

7. Konsep Desain Visual Ornamen Isi Dalam Buku Keraton Kasunanan Surakarta



Gambar 7 Konsep Desain Ornamen Pada Isi Buku Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Visual Ornamen yang digunakan pada Isi Buku Keraton Kasunanan ini yang saya gunakan, saya tetap mengacu pada elemen ornamen yang ada di Keraton Kasunanan yang dimana elemen Keraton Kasunanan referensi dari ornamen yang ada di Keraton Kasunanan Surakarta gaya dari itu semua terdiri dari gaya ornamen lengkungan, *artistic* yang dimana nanti bentuk ornamennya yang tetap mengacu pada bentuk ornamen dari Keraton Kasunanan itu sendiri, serta cover buku pada Buku Keraton Kasunanan Surakarta, sehingga kesan kemewahan yang ada di keraton tidak akan hilang.

8. Implementasi Desain Isi Buku Keraton Kasunanan Hunian

Bagian ini menjelaskan apa itu hunian yang merupakan salah satu pintu yang ada di dalam Keraton Kasunanan *Point of interest* yang ingin dicapai pada bagian ini adalah gambar maupun foto yang disertai deskripsi singkat terkait dengan hasil foto yang bersangkutan.



Gambar 8 Implementasi Hunian
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Website

1. Implementasi Sketsa Desain Website



Gambar 9 Konsep Sketsa Desain Website
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Konsep desain website yang digunakan untuk menggambarkan bagian pada website Profil Keraton Kasunanan Surakarta ini tetap mengacu pada segmentasi yang ada dalam proporsi elegan dan mewah yang diterapkan sehingga bentuk kemewahan yang ada di Keraton Kasunanan Surakarta tidak hilang dan dimana adanya *layout* kotak-kotak yang berada di bawah dan atas serta di ikuti dengan warna yang menciri khas dengan kemewahan di dalam sebuah website yang baik di dalam Keraton Kasunanan Surakarta.

2. Hasil Desain Website Keraton Kasunanan Surakarta



Gambar 10 Website Keraton Kasunanan Surakarta Hardiningrat
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

3. Penempatan Website



Gambar 11 Penempatan Media Website Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat (Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada gambar 11 merupakan halaman penempatan media website. Pada halaman ini wisatawan domestik khususnya dapat melihat sekilas tentang apa itu Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat bagi kaum awam yang kurang atau belum mengetahui, namun tidak menutup kemungkinan bagi para wisatawan mancanegara yang ingin mengetahui sekilas sejarah tentang Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat dan apa saja yang ada di dalam Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Selain berfungsi sebagai sarana informasi, website juga berfungsi memberi informasi kepada para wisatawan yang ingin mengetahui sekilas benda apa saja yang ada di Keraton Kasunanan Surakarta baik Benda yang tidak dipakai dan menjadi museum serta benda yang masih sering di pakai di dalam kegiatan upacara yang ada di Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat.

Implementasi Pengujian Hasil Desain

Untuk menguji efektifitas dan kelayakan hasil desain maka dibutuhkan pengumpulan data melalui angket berskala *Likert* dengan responden yang diambil pada saat pameran Tugas Akhir *Artidnary* tanggal 7-9 Februari 2015 yang bertempat di Mall East Coast Surabaya Lt.1 area *Atrium*. Responden yang digunakan dalam pengujian hasil desain memiliki karakteristik sebagai berikut:

Analisis Pengujian Hasil Desain

| Karakteristik Responden | Kategori Pengukuran | N | % | Karakteristik Responden | Kategori Pengukuran | N | % |
|-------------------------|---------------------|------|-------|-------------------------|---------------------|----|-------|
| Usia | 18 Tahun | 20 | 18,02 | Jenis Kelamin | Laki-Laki | 57 | 51,35 |
| | 19 Tahun | 15 | 12,61 | | | | |
| | 20 Tahun | 12 | 10,81 | | | | |
| | 21 Tahun | 15 | 14,41 | | | | |
| | 22 Tahun | 25 | 20,72 | | Perempuan | 54 | 48,65 |
| | 23 Tahun | 14 | 12,61 | | | | |
| | 24 Tahun | 5 | 4,50 | | | | |
| | 25 Tahun | 7 | 6,31 | | | | |
| Total | 111 | 100% | Total | 111 | 100% | | |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Tabel 1 Karakteristik Responden (Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

| Pernyataan | SIK | | TS | | S | | TSK | | Skala |
|---|-----|----|----|-------|----|--------|-----|--------|-------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | |
| Buku "Keraton Kasunanan Surakarta" akan membantu memudahkan kita kita dalam memahami keraton. | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 42 | 37,54% | 4,01 |
| Pengunjung yang ada di buku "Keraton Kasunanan Surakarta" dapat meningkatkan minat belajar sejarah, budaya, tradisi, dan lain-lain yang ada di Keraton Kasunanan Surakarta. | 0 | 0% | 0 | 0% | 10 | 9,01% | 31 | 28,22% | 4,32 |
| Pengunjung yang ada di buku "Keraton Kasunanan Surakarta" akan membantu memudahkan kita dalam memahami keraton. | 0 | 0% | 0 | 0% | 11 | 10,01% | 31 | 28,22% | 4,27 |
| Pengunjung yang ada di buku "Keraton Kasunanan Surakarta" akan membantu memudahkan kita dalam memahami keraton. | 0 | 0% | 0 | 0% | 11 | 10,01% | 27 | 24,54% | 4,33 |
| Buku "Keraton Kasunanan Surakarta" akan membantu memudahkan kita dalam memahami keraton. | 0 | 0% | 0 | 0% | 10 | 9,01% | 40 | 36,36% | 4,33 |
| Buku "Keraton Kasunanan Surakarta" akan membantu memudahkan kita dalam memahami keraton. | 0 | 0% | 0 | 0% | 10 | 9,01% | 41 | 37,39% | 4,33 |
| Buku "Keraton Kasunanan Surakarta" akan membantu memudahkan kita dalam memahami keraton. | 0 | 0% | 5 | 4,50% | 11 | 9,91% | 39 | 35,18% | 4,32 |
| Buku "Keraton Kasunanan Surakarta" akan membantu memudahkan kita dalam memahami keraton. | 0 | 0% | 0 | 0% | 11 | 9,91% | 31 | 28,22% | 4,32 |

Tabel 2 Karakteristik Responden (Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

| | Perencanaan 1 | Perencanaan 2 | Perencanaan 3 | Perencanaan 4 | Perencanaan 5 |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Perencanaan 1 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | 1 | .000 | .141 | .344 | .592 |
| Perencanaan 2 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .000 | 1 | .277 | .500 | .696 |
| Perencanaan 3 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .141 | .277 | 1 | .311 | .511 |
| Perencanaan 4 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .344 | .500 | .311 | 1 | .500 |
| Perencanaan 5 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .592 | .696 | .511 | .500 | 1 |
| Perencanaan 1 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| Perencanaan 2 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .000 | 1 | .285 | .384 | .500 |
| Perencanaan 3 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .000 | .285 | 1 | .311 | .422 |
| Perencanaan 4 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .000 | .384 | .311 | 1 | .422 |
| Perencanaan 5 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .000 | .500 | .422 | .422 | 1 |
| Perencanaan 1 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| Perencanaan 2 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .000 | 1 | .285 | .384 | .500 |
| Perencanaan 3 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .000 | .285 | 1 | .311 | .422 |
| Perencanaan 4 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .000 | .384 | .311 | 1 | .422 |
| Perencanaan 5 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .000 | .500 | .422 | .422 | 1 |
| Perencanaan 1 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| Perencanaan 2 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .000 | 1 | .285 | .384 | .500 |
| Perencanaan 3 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .000 | .285 | 1 | .311 | .422 |
| Perencanaan 4 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .000 | .384 | .311 | 1 | .422 |
| Perencanaan 5 Perencanaan Keraton Kasunanan Surakarta (kg/Desain) 31 | .000 | .500 | .422 | .422 | 1 |

Tabel 3 Hasil Analisis Korelasi (Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

| Pernyataan | Loading | Mean |
|---|---------|------|
| Buku "Keraton Kasunanan Surakarta" dapat membantu melestarikan nilai-nilai budaya. | .242 | 4,62 |
| Fotografi yang ada di buku "Keraton Kasunanan Surakarta" dapat menyampaikan nilai budaya (makna, filosofi, kisah mitos) yang terkandung di dalam buku "Keraton Kasunanan Surakarta" | .382 | 4,32 |
| Fotografi yang ada di buku "Keraton Kasunanan Surakarta" cocok/sesuai dengan teks penjelasannya. | .237 | 4,27 |
| Fotografi dan penjelasan (narasi) yang ada di dalam buku "Keraton Kasunanan Surakarta" mudah untuk dipahami. | .362 | 4,38 |
| Buku "Keraton Kasunanan Surakarta" masih memerlukan pengembangan dari segi visual (fotografi) | .362 | 4,38 |
| Buku "Keraton Kasunanan Surakarta" masih memerlukan pengembangan dari aspek verbal (teks) | .237 | 4,27 |
| Media promosi yang mendukung publikasi buku "Keraton Kasunanan Surakarta" menarik perhatian anda. | .382 | 4,32 |
| Saya berminat mengunjungi Keraton Kasunanan Surakarta setelah melihat dan membaca buku ini, saya berminat mengunjungi Keraton Kasunanan Surakarta | .362 | 4,38 |
| Setelah melihat dan membaca buku ini, saya bersedia merekomendasikan Keraton Kasunanan Surakarta sebagai tempat tujuan wisata. | .362 | 4,38 |
| Setelah melihat dan membaca buku Keraton Kasunanan Surakarta saya bersedia berkunjung ke Keraton Kasunanan Surakarta lebih dari sekali. | .237 | 4,27 |

Tabel 4 Deskripsi Hasil Angket (Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan *destination branding* Keraton Kasunanan Surakarta sebagai upaya meningkatkan minat kunjungan wisatawan domestik. Dari rumusan masalah penciptaan yang diajukan, pengumpulan serta analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, ditarik beberapa kesimpulan pada penciptaan ini. Adapun kesimpulan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan *destination branding* Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat sebagai upaya meningkatkan minat kunjungan wisatawan domestik diperoleh konsep penciptaan "*spesial trip to visit*" yang didapatkan melalui hasil pengumpulan data serta teknik analisis data melalui observasi, wawancara, *depth interview*, SWOT, dan STP.

2. Konsep *spesial trip to visit* pada desain Buku Profil Keraton Kasunanan Surakarta dan media penunjang diimplementasikan dengan bentuk media yang dapat mencerminkan kesan kemewahan yang diimpementasikan pada tatanan *layout* serta pemilihan warna pada proyek penciptaan Buku Keraton Kasunanan Surakarta.
3. Teknik ilustrasi yang digunakan dalam penciptaan media Buku adalah dengan menggunakan dominasi teknik fotografi *architecture* bangunan keraton dan benda-benda bersejarah serta ilustrasi berupa *vector* ornamen pada isi buku Keraton Kasunanan dan Website.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-Bahra bin Ladjamudin. 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardhana. (2007). Teknik Analisis Data dalam Penelitian. Bandung: Jurusan Pendidikan.
- Arifin, Zainal. (2010). Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, M.A 1999. Metodologi Penelitian Kualitatif: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Internet:

- <http://www.solopos.com/2013/12/14/pariwisata-solo-kunjungan-wisatawan-ke-solo-turun-474398> (Diakses pada 13 September 2014)